

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.
AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Tahun Ke 1 dari Rencana 1 Tahun

TIM PENGUSUL:

Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak	(0713129501)
Ira Megasyara, S.E., M.Ak	(0709077601)
Dilla Septiara	(1901020004)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Penelitian : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.
Akasha Wira Internasional Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020

Bidang Penelitian : Akuntansi

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak
- b. NIDN : 0713129501
- c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pendidik
- d. Program Studi : Akuntansi
- e. Nomor HP : 081218148511
- f. Alamat surel (email) : Guruhputra127@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Ira Megasyara, S.E., M.Ak
- b. NIDN : 0709077601
- c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

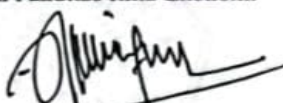
Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Dilla Septiara
- b. NIM : 1901020004
- c. Fakultas/Prodi : FEB/S1-Akuntansi

Biaya Peneliti : Rp 14.500.000

Lamongan, 10 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi



Hendrix Irawan SE., MM
NIDN. 9907000243

Ketua Peneliti



Guruh Marhaenis H.P., S.Ak., M.Ak
NIDN 0713129501



Abdul Rokhman S.Kep.Ns. M.Kes.
NIDN 0720108801

RINGKASAN

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Triyonowati (2016), kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil inventasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Akasha Wira International Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan 2016 sampai dengan tahun 2020 yaitu meliputi Neraca dan Laba-Rugi laba. Teknik analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Sedangkan metode yang digunakan adalah *time series*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio Likuiditas berdasarkan *Current Ratio* dinyatakan rasio lancar perusahaan cukup sehat. Berdasarkan *Cash Ratio* perusahaan ini sehat. Dari hasil analisis solvabilitas berdasarkan *Debt To Asset Ratio* dinyatakan dalam keadaan kurang baik. Berdasarkan *Debt To Equity Ratio* perusahaan ini Dalam keadaan kurang baik. Dari hasil analisis profitabilitas berdasarkan *Return On Equity* dinyatakan sehat. Berdasarkan *Return On Asset* perusahaan dikatakan dalam keadaan sehat. Dari hasil analisis Kinerja Keuangan dalam kondisi sehat.

Kata Kunci : PT. Akasha Wira internasional Tbk, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan kinerja keuangan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penullis dapat menyampaikan proposal penelitian ini dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Akasha Wira International Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020” hasil penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya dalam penyusunan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Hendrix Irawan SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Abdul Rohman, S.Kep. Ns. M.Kep., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan hasil penelitian ini.

Lamongan, 10 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
GAMBAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Urgensi Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	5
2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	5
2.1.3 Pentingnya Laporan Keuangan.....	9
2.1.4 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	9
2.1.5 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan.....	10
2.1.6 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	11
2.1.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	12
2.1.8 Pengertian Kinerja Keuangan	18
2.1.9 Tujuan Kinerja Keuangan.....	19
2.1.10 Pengukuran Kinerja Keuangan	20
2.1.11 Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan	21
2.2 Kerangka Pemikiran.....	21
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	23
3.1 Tujuan	23
3.2 Manfaat Penelitian	23
BAB 4 METODE PENELITIAN	25
4.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (objek) Penelitian.....	25
4.1.1 Jenis Penelitian	25
4.1.2 Gambaran Populasi (objek) Penelitian	25
4.2 Teknik Penyampelan.....	26

4.3 Pengumpulan Data	26
4.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	27
4.4.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	27
4.4.2 Pengukuran Variabel.....	29
4.5 Teknik Analisis Data.....	33
4.5.1 Uji Statistik Dekreptif.....	33
4.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
4.5.3 Uji Hipotesis	35
4.6 Alur Penelitian	37
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	38
5.1 Hasil Penelitian	38
5.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
5.1.2 Aktivitas Perusahaan.....	39
5.1.3 Visi Perusahaan.....	41
5.1.4 Misi Perusahaan.....	41
5.1.5 Struktur Organisasi	41
5.1.6 Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi Tahun 2016.....	42
5.1.7 Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi Tahun 2017	44
5.1.8 Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi Tahun 2018.....	47
5.1.9 Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi Tahun 2019.....	49
5.1.10 Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi Tahun 2020.....	51
5.1.11 Analisis Data.....	54
5.1.12 Pengukuran Variabel.....	54
5.1.13 Tabulasi Data	62
5.1.14 Hasil Uji SPSS	62
5.2 Pembahasan.....	70
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	75
6.1 Rencana Tahapan Berikutnya	75
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	76
7.1 Kesimpulan	76
7.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian	79
Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian Tahap Pertama.....	83
Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti	86
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 2 Struktur Organisasi	41
Gambar 3 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot.....	64
Gambar 4 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot.....	65
Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	67
Gambar 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	68

GAMBAR TABEL

Tabel 1 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel	32
Tabel 2 Neraca PT. Akasha Wira Internasional TBK 2016.....	42
Tabel 3 Laba Rugi PT. Akasha Wira Internasional TBK 2016	44
Tabel 4 Neraca PT. Akasha Wira Internasional TBK 2017.....	44
Tabel 5 Laba Rugi PT. Akasha Wira Internasional TBK 2017	44
Tabel 6 Neraca PT. Akasha Wira Internasional TBK 2018.....	47
Tabel 7 Laba Rugi PT. Akasha Wira Internasional TBK 2018	48
Tabel 8 Neraca PT. Akasha Wira Internasional TBK 2019.....	49
Tabel 9 Laba Rugi PT. Akasha Wira Internasional TBK 2019	50
Tabel 10 Neraca PT. Akasha Wira Internasional TBK 2020.....	51
Tabel 11 Laba Rugi PT. Akasha Wira Internasional TBK 2020	53
Tabel 12 Perhitungan Current Ratio PT. Akasha Wira Internasional TBK 2016-2020	54
Tabel 13 Perhitungan Cash Ratio PT. Akasha Wira Internasional TBK 2016-2020.....	56
Tabel 14 Perhitungan Debt To Aset Ratio PT.Akasha Wira Internasional TBK 2016-2020 ..	57
Tabel 15 Perhitungan Debt To Equity PT. Akasha Wira Internasional TBK 2016-2020	58
Tabel 16 Perhitungan Return On Equity PT. Akasha Wira Internasional TBK 2016-2020....	59
Tabel 17 Perhitungan Return On Aset PT. Akasha Wira Internasional TBK 2016-2020	60
Tabel 18 Perhitungan Kinerja Keuangan PT. Akasha Wira Internasional TBK 2016-2020 ...	61
Tabel 19 Pengukuran Variabel	62
Tabel 20 Hasil Uji Deskriptif	62
Tabel 21 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	63
Tabel 22 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	64
Tabel 23 Hasil Uji Multikolineritas	65
Tabel 24 Hasil Uji Multikolineritas	66
Tabel 25 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 26 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 27 Hasil Uji t (Uji Parsial)	68
Tabel 28 Hasil Uji t (Uji Parsial)	69
Tabel 29 Hasil Uji F.....	69
Tabel 30 Hasil Uji F.....	70
Tabel 6.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan posisi keuangan sangat penting bagi perusahaan karena dari keuangan tersebut dapat mengevaluasi kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum mengingat permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja keuangan perusahaannya.

Analisis Laporan Keuangan merupakan proses atau kegiatan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat-alat dan teknik-teknik analisis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam analisis bisnis. Utamanya untuk memahami kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada tiga kegiatan utamanya: yakni kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan menurut Hidayat (2018).

Analisis perbandingan memiliki banyak manfaat untuk pelaku usaha dalam membuat perencanaan bisnis di masa mendatang. Maka dari itu, berikut ini, pembuatan analisis perbandingan diantaranya bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan baik itu berupa penurunan maupun kenaikan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan.

Penilaian kinerja keuangan secara tidak langsung membawa dampak dalam pengambilan keputusan baik bagi investor, kreditur, maupun pihak intern perusahaan itu sendiri. Calon kreditur dan investor sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam perusahaan untuk mempertimbangkan apakah menguntungkan atau tidak jika menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Namun demikian, bagi pihak intern laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga dapat membuat keputusan yang penting untuk mempertahankan kinerjanya.

Objek penelitian ini adalah PT Akasha Wira International Tbk, salah satu perusahaan barang-barang konsumen Indonesia yang berkembang terhadap keunggulan melalui terobosan inovatif, sebagai produsen *Nestle Pure Life* dan *Vica Royal* di bawah jalur bisnis minuman dan produsen perawatan kecantikan produk dengan merek dagang dari *Makarizo*, mengundang sangat termotivasi individu dengan pengetahuan profesional, integritas pribadi untuk unggul dan menikmati menghadapi tantangan ke organisasi kami yang dinamis.

PT. Akasha Wira Internasional Tbk, secara berkala telah menyampaikan laporan baik kepada pemegang saham, otoritas maupun pemangku kepentingan atas kinerja keuangan dan kinerja operasional serta pelaporan-pelaporan lain yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dari waktu ke waktu. Perseroan yakni bisnis air minum dalam kemasan dan perawatan kecantikan akan terus meningkat sejalan dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk yang berkualitas dan sehat.

Keseluruhan ekonomi mengenai barang-barang konsumsi di Indonesia relative lemah karena perubahan pola dan kebiasaan pembelian dan konsumsi konsumen dan juga melemahnya daya beli konsumen secara umum. Seperti halnya Negara lain, Indonesia mengalami masa transisi karena perkembangan teknologi, perubahan demografis serta perubahan social ekonomi dan politik diranah local, nasional maupun global pada saat bersamaan.

Pada Awal tahun 2020 sangat menantang karena Pandemic Covid-19. Tindakan-tindakan yang harus diambil untuk menghambat penularan virus ini mengharuskan penutupan berbagai bidang usaha dan penghentian aktivitas dan mobilitas yang berakibat melemahnya kegiatan ekonomi ke tingkat yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Berkurangnya aktivitas luar rumah masyarakat sangat berimbas pada konsumsi produk AMDK (air minum dalam kemasan) Perseroan, terutama kemasan botol, sehingga penjualan merosot. Secara bertahap pembatasan kegiatan mulai dilonggarkan sehingga penjualan terus meningkat menuju level sebelum pandemi. Penjualan produk kosmetika untuk perawatan rambut tumbuh positif di tahun 2020 antara lain karena digalakkannya digital marketing serta penjualan online dan menjadi viralnya beberapa produk perawatan rambut Perseroan di media sosial. Sedangkan produk kosmetika untuk perawatan rambut di salon terkena dampak yang serupa dengan AMDK karena banyak salon yang tutup atau mengurangi jam kerja.

Analisis laporan keuangan yang digunakan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan untuk penelitian ini mengenai rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur seberapa likuid suatu perusahaan atau bagaimana perusahaan sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai hutang. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Jumriani (2020) menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menggunakan rasio likuiditas melalui indikator *current ratio* dan *quick ratio* berada pada kategori kinerja “Cukup Baik”. Rasio Solvabilitas melalui indikator *debt to equity ratio* dan *Debt Ratio* berada pada kategori “Cukup Baik”. Rasio Rentabilitas melalui indikator *return on equity* dan *return on investment* berada pada kategori, “Kurang Baik”. Rasio Aktivitas melalui indikator *receivable turn over*, *inventory turn over* dan *total asset turnover* berada pada kategori kinerja “Kurang Baik”.

Sedangkan menurut Al-Fikri (2020) menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Gudang Garam Selama periode 2016-2020 dilihat dari rasio likuiditas, menurut perhitungan rasio lancar dan rasio cepat dinilai sehat karena kinerja keuangan perusahaan menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutangnya. Rasio solvabilitas, hutang terhadap total aktiva dan hutang terhadap ekuitas kinerja perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki dengan keadaan baik. Rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*, *return on investment* dan *return on assets* perusahaan mengalami *fluktuasi* karena pencapaian laba bersih yang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah penjualan, modal dan total asset perusahaan.

Selain itu berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2018) menunjukan bahwa Kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *current ratio* dinyatakan “cukup”, berada di bawah angka 200%. Kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* dinyatakan “baik”, berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* hampir

mendekati angka 150%. Kinerja keuangan berdasarkan *cash ratio* dinyatakan “kurang”, berada di bawah angka 50%. Kinerja keuangan berdasarkan *inventory to net working capital* dinyatakan “sangat baik”, yaitu sebesar 56,19%.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu menggunakan variable analisis Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on equity* dan *return on assets*).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Akasha Wira International Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 ?”.

1.3 Urgensi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti perkembangan laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Akasha Wira International Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan.

Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain misalnya sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Menjalankan sebuah perusahaan, sama halnya dengan menjalankan setiap bisnis yang lain, selalu berhubungan dengan pengelolaan uang. Dari informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka investasi yang dilakukan baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak-pihak ekstern. Tanpa pengelolaan uang maka tidak akan ada satu bisnis pun yang dapat berjalan dengan sukses.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca Merupakan potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu yang meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber

dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (utang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan/modal (Hanafi dan Halim: 2007).

Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tetanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

Aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadi kas adalah lebih cepat dari pada inventory. Karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja. Dengan kata lain, aset lancar adalah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis.

2. Laporan laba rugi

Laporan Laba Rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan- pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan (Baridwan, 2004: 29).

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi tiap-tiap perusahaan.

Prinsip-prinsip ini yang umumnya digunakan atau diterapkan sebagai berikut :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari suatu usaha pokok perusahaan jasa atau dagang.

- b. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban umum dan administrasi.
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang isidentil sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3. Laporan arus kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Kas meliputi uang tunai (cash on hand) dan rekening giro, sedang setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang sangat cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (Baridwan, 2004:40).

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan, yang bertujuan sebagai berikut.

- a. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
- b. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam membayar kewajiban dan membayar dividen.
- c. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (*akrual*). Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.

- d. Membandingkan kinerja operasi antar entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
- e. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antara entitas yang berbeda.

4. Laporan perubahan ekuitas

Menurut Sodikin dan Riyono 2014:43), laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perubahan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode tertentu.

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan perubahan baik berupa peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama satu periode. Pada saat awal pendiri perusahaan, sebagai pemilik perusahaan pasti penyetoran modalnya. Selama beroperasi tentu saja modal awal akan berubah sesuai kinerjanya. Misalnya, jika pada periode berjalan perusahaan mengalami kerugian maka modal akan berkurang. Sebaliknya jika perusahaan mengalami keuntungan, modal akan bertambah.

Laporan perubahan ekuitas disusun setelah adanya neraca dan laporan laba rugi. Hal ini karena sumber data laporan ini khususnya laba bersih dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan perubahan modal diperlukan untuk menggambarkan keadaan modal yang sebenarnya.

5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Ikatan akuntan indonesia (2015), catatan atas laporan keuangan merupakan ringkasan yang berisi informasi dan kebijakan akuntansi yang sifatnya signifikan atas tiap laporan keuangan seperti laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba dan rugi yang diperoleh perusahaan dengan catatan atas laporan keuangan yang melengkapinya.

Catatan atas laporan keuangan ialah bagian dari laporan keuangan yang fungsinya melengkapi informasi nominal. Catatan atas laporan keuangan sangat penting kegunaannya dan bisa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan itu sendiri. Hal ini akan semakin terasa manfaatnya

jika laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan yang sudah go public sebab banyak pihak yang akan mencari tahu informasi laporan keuangan itu.

2.1.3 Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen penting perusahaan yang menyatakan kondisi keuangan suatu perusahaan. Berikut alasan pentingnya laporan keuangan ada pada setiap perusahaan:

1. Memberikan informasi jelas tentang kondisi keuangan perusahaan, untuk para calon investor yang hendak melakukan investasi ke perusahaan tersebut.
2. Dari sudut pandang pelanggan, laporan keuangan bisa menjadi pegangan. Jika pelanggan terikat kontrak jangka panjang, laporan keuangan yang stabil berarti perusahaan berjalan dengan lancar dan kondisi perusahaan aman. Tetapi apabila kondisi keuangan perusahaan mengalami kebangkrutan maka pelanggan dengan kontrak jangka panjang akan dirugikan dengan perkara ini.
3. Pentingnya laporan keuangan bagi karyawan perusahaan, laporan keuangan memberitahukan kondisi perusahaan. Karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut bergantung pada gaji dari perusahaan, jika laporan keuangan stabil tentunya karyawan akan lebih percaya kepada perusahaan.
4. Bagi pemegang saham, jika suatu perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil dan baik. Berarti peluang sahamnya bernilai tinggi adalah kesempatan yang bagus dan sebaliknya jika kondisi keuangan tidak stabil akan membuat pemegang saham khawatir akan merugi.
5. Bagi perusahaan sendiri laporan keuangan perusahaan, bisa diketahui mana asset yang berharga, mana produk yang paling tinggi terjual hingga yang kurang disukai pasar. Dalam hal ini perusahaan bisa memperbaiki produk yang kurang disukai masyarakat agar lebih bisa diterima masyarakat kedepannya.

Dengan terdapatnya laporan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka akan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, serta sangat bermanfaat dalam melihat keadaan pada saat ini ataupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi keadaan masa yang akan datang.

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan, serta untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Kasmir (2010: 67-68) ada beberapa tujuan dan analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisien kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan juga sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

2.1.5 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Keterbatasan analisis laporan keuangan berasal dari keterbatasan laporan keuangan seperti berikut:

1. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karena akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
3. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua

pihak. Sehingga harus selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.

4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada dan sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.
5. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya seringkali terkesan kabur.
6. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, hal ini terjadi jika terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau aset yang paling kecil.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

2.1.6 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan, pihak manajemen harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data yang lain. pengertian rasio keuangan menurut Riyanto (2001:329) adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan yang lain, yang memberikan gambaran tentang sebuah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah “future oriented”. Oleh karena itu, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan factor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan

datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

2.1.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis –jenis analisis rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Dalam sebuah bisnis tentunya perusahaan akan membutuhkan dana cair untuk memenuhi kebutuhan perusahaan pada kewajiban jangka pendeknya. Pada dasarnya likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah yang sudah jatuh tempo kepada pihak kepentingan perusahaan.

Sehingga rasio likuiditas bisa menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup kasnya dalam melunasi kewajiban atau apakah mereka harus menggunakan beberapa aset mereka (persediaan, piutang atau sekuritas perdagangan) untuk diubah menjadi uang tunai perusahaan.

Menurut Prastowo, (2011:83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tingkat likuiditas sangat memengaruhi keberhasilan dan kelancaran perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya atau dengan kata lain tingkat likuiditas sangat menentukan dalam rangka menjaga dan menjamin eksistensi perusahaan. Oleh karena itu tingkat likuiditas tertentu suatu perusahaan harus dapat dipertahankan untuk menjamin kelancaran pengolahan perusahaan.

Tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain sebagai berikut:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang

segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*).

Dalam praktiknya, rasio lancar 200% terkadang sudah dianggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Rumus untuk mencari *current ratio* yang dapat digunakan, sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibandingkan dengan aset lain, dengan kata lain, *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan persediaan termasuk biaya yang dibayar dimuka dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *quick ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio kas (*Cash ratio*)

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Pada penulis hanya menggunakan peralatan *current ratio* dalam bab pembahasan rasio likuiditas, karena *current ratio* banyak digunakan oleh perusahaan dalam mengukur tingkat likuiditasnya serta merupakan peralatan yang mengukur tingkat likuiditas secara kasar dibandingkan dengan peralatan lainnya.

2. Rasio solvabilitas

Dalam solvabilitas, *stakeholder* perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan menyelesaikan kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek atau panjang. Jadi, secara singkat dapat kita simpulkan bahwa pengertian solvabilitas adalah rasio pengukur bisa tidaknya perusahaan membayar utang di masa depan.

Menurut Riyanto (2001) “Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”. Dengan kata lain, pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang utangnya (baik jangka pendek dan jangka panjang).

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2010:151). Jenis – jenis analisis solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Debt To Asset Ratio (Debt rasio)

Debt To Asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010:156).

Dari hasil pengukuran yang dilakukan apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi suatu perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak akan mampu untuk membayar seluruh utangnya dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *debt ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010:158). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini yaitu:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2011) Profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (laba) relatif setelah dikurangi biaya operasi dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu.

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas perusahaan dalam akuntansi adalah ketika total pendapatan perusahaan

lebih dari total pengeluarannya. Perhitungan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin menghitung banyaknya persentase keuntungan operasional atas penjualan bersih. Perbandingan ini dihitung melalui pembagian keuntungan operasional dengan penjualan bersih. Rasio *Operating Profit Margin* dapat menggambarkan pure profit (keuntungan yang murni) yang diterima atas setiap penjualan yang diterima. Untuk mengetahui nilai dari rasio ini dapat menggunakan rumus *Operating Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Operating Profit Margin juga mencakup beban penjualan dan juga beban administrasi sebagai variabel dari laba operasi. Semakin tinggi *Operating Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

b. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin menilai banyaknya presentase keuntungan kotor atas pemasaran bersih. Perbandingan ini dihitung melalui pembagian keuntungan kotor pada penjualan bersih. Di bawah ini merupakan rumus *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (2010:99) *Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Harga pokok penjualan dan pengidentifikasian kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Gross Profit Margin adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor. *Gross Profit Margin* membandingkan laba kotor dengan penjualan. Semakin tinggi GPM

akan semakin baik karena perusahaan mampu mengelola biaya pokok penjualan dengan efisien untuk menghasilkan laba kotor yang tinggi.

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Apabila nilai rasio yang dihasilkan semakin rendah maka penjualan juga rendah berdasarkan tingkat biaya tertentu atau terdapat kemungkinan lainnya yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tingkat penjualan tertentu terlalu tinggi. *Net Profit Margin* menghitung banyaknya persentase keuntungan bersih atas penjualan bersih. Perbandingan ini dihitung melalui pembagian keuntungan bersih pada pemasaran bersih

d. *Return On Equity*

Return on Equity menggambarkan sebesar apa kontribusi ekuitas dalam memperoleh profit bersih. Atau bisa dikatakan, perbandingan ini dipakai untuk mengetahui seberapa besar total keuntungan bersih yang bisa didapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam jumlah ekuitas. Perbandingan ini dihitung melalui pembagian keuntungan bersih dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Tandelilin (2001) menyatakan bahwa *Return on Equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham. Sementara menurut *Return on Equity* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

e. *Return on Assets* .

Return on Assets ialah perbandingan yang menggambarkan sebesar apa kontribusi kekayaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Semakin besar nilai rasio Return On Asset berarti perusahaan maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan mengetahui Return On Asset kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (net income) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan.

Return On Asset dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap segala hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Rasio ini mengidentifikasi perolehan tingkat pengembalian atau pendapatan dari kemampuan asset perusahaan. Jika semakin besar rasio ini maka kondisi perusahaan semakin baik.

2.1.8 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Bangun (2012:231) kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*) suatu pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (*job standard*). Standar kinerja adalah tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan, dan merupakan perbandingan atas tujuan atau target yang ingin dicapai.

Menurut Triyonowati (2016), kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil inventasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan

yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberikan arti pada saat menganalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun kelebihan/prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan.

2.1.9 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Dewi (2017) Tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan di dalam proses tersebut dinamakan planning.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenal kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil

mencapai target yang ditentukan mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

2.1.10 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Menurut Jumingan (2006) kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu:

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relatif*).
2. Analisis Trend (*tendensi posisi*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang 12 dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.11 Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan

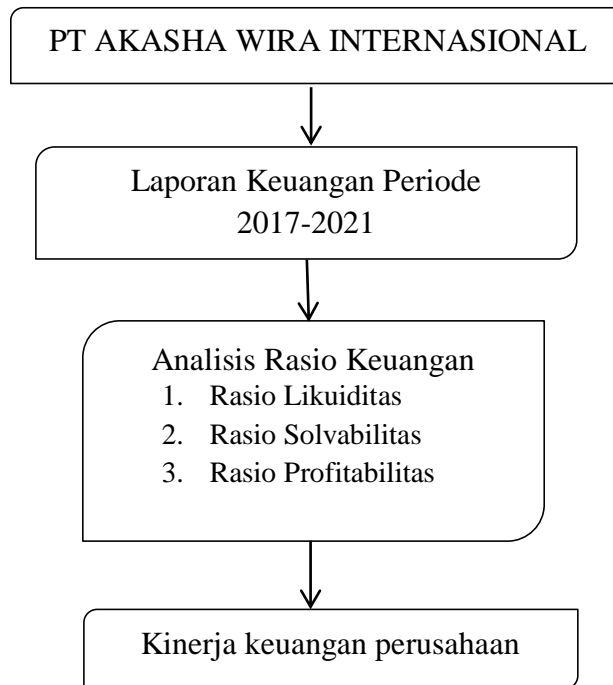
Indikator kinerja adalah ukuran kinerja baik secara financial maupun nonfinancial yang digunakan untuk membantu suatu organisasi menentukan dan mengukur kemajuan terhadap sasaran organisasi atau perusahaan. Terdapat 5 indikator kinerja yaitu :

1. Pelatihan dan Pengembangan. Pelatihan adalah bentuk atau metode belajar, penyampaian informasi atau keterampilan. Pelatihan menekankan instruksi-instruksi dengan tujuan khusus. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan konseptual.
2. Umpan Balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja.
3. Kompetensi merupakan persyaratan yang utama dalam kinerja mengenai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik.
4. Motivasi merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.
5. Peluang terhadap Pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teori hubungan antara variabel- variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan berbagai factor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Penilaian perkembangan kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk. dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha perusahaan tersebut yang tercermin dari laporan keuangannya dari tahun ke-tahun. Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka pemikiran

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti perkembangan laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Akasha Wira International Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.

3.2 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat dipetik dari pelaksanaan penelitian tersebut antara lain :

a. Bagi peneliti

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini mungkin merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamonagan.

b. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat mendapatkan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja laporan keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT Akasha Wira Internasional Tbk periode 2016-2020.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya pada jurusan akuntansi untuk melakukan penelitian masalah analisi laporan keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang agar lebih baik lagi.

d. Pihak-pihak yang terkait

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan informasi kepada investor dan calon investor dalam melihat serta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait investasi.

2. Kreditor

Penelitian laporan keuangan ini dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan dimanfaatkan oleh kreditor sebagai

bahan acuan untuk menolak ataupun menyetujui pinjaman yang diajukan. Kreditor akan memperoleh keyakinan bahwa uang yang akan dipinjamkan tidak jatuh ke tangan yang salah.

3. Pemerintahan

Penelitian ini sebagai media informasi terlapor yang akan memiliki kewajiban terhadap pemerintahan untuk membayar pajak. Besaran pajak yang dibayarkan akan sesuai dengan besaran angka yang tertulis dari laporan keuangan pada PT Akasha Wira Internasional Tbk.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

4.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau *numeric (statistic)*. Dalam hal ini menggunakan data *time series*, dengan jangka waktu tahun 2016-2020 selama 5 tahun. Mengukur kinerja keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk menggunakan pengukuran rasio keuangan.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2017:147) metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas .untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Menurut Hanked dan Winchem (2005:58) time series atau runtut dalam waktu. Metode time series adalah metode peramalan dengan menggunakan analisa pola hubungan antar variable yang akan diperkirakan dengan variable waktu.

4.1.2 Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan ialah catatan finansial dan laporan tahunan serta kinerja perusahaan yang tercatat di BEI.

Objek yang akan diteliti yakni perusahaan PT Akasha Wira International Tbk, salah satu perusahaan barang-barang konsumen Indonesia sebagai produsen Nestle Pure Life dan Vica Royal di bawah jalur bisnis minuman dan produsen perawatan kecantikan produk dengan merek dagang dari Makarizo.

Penelitian ini meliputi neraca dan laporan laba rugi pada PT Akasha Wira Internasional Tbk. Tahun 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Akasha Wira Internasional Periode pengamatan tahun (2016- 2020) diharapkan akan menghasilkan sampel yang cukup dan dapat digeneralisasi.

4.2 Teknik Penyampelan

Siyoto dan Sodik (2015) Menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*.

Margono (2004) Menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah cara untuk menentukan sampel sebuah penelitian yang memang memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, metode pemilihan sampel yang dipakai ialah dengan memakai metode *purposive sampling* yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis *nonprobabilitas* dimana metode pemilihan sampelnya sesuai dengan standar tertentu.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Indrawan dan Yuniawati (2014:141) Pengumpulan data penelitian kuantitatif merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan data bersifat angka, atau bisa juga bukan angka, namun bisa dikuantifikasikan. Data-data tersebut dari variabel yang sudah dioperasionalkan, dengan skala ukur tertentu, yakni skala pada penelitian ini adalah *interval rasio*.

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian tentu diperlukan teknik-teknik tertentu agar data yang didapat terkumpul dengan benar dan relevan sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan yaitu dokumentasi. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi ini penelitian menyelidiki benda-benda tertulis, yaitu dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan link www.idx.co.id berupa gambaran umum, sejarah pendirian perusahaan, bidang usaha dan data-data keuangan. Data keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk. yang dikumpulkan berupa neraca dan laporan laba rugi sejak tahun 2016-2020.

4.4 Definisi Operasional Variable dan Pengukurannya

4.4.1 Definisi Operasional Variable

Menurut Sugiyono (2018:39) pengertian operasional Variabel adalah Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variable dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variable. Definisi operasional mengatakan pada pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau penguji hipotesis. Menurut Utama (2016:52)

Penelitian ini akan mengkaji 4 (empat) variabel, yaitu rasio likuiditas sebagai variabel X1, rasio solvabilitas sebagai variabel X2, rasio profitabilitas sebagai variable X3 dan kinerja keuangan sebagai variable Y. Untuk itu, diperlukan penjelasan tentang empat variabel tersebut.

1. Variable Bebas/Independen (X) dalam hal ini adalah rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas (X₁)

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih atau jatuh tempo. Indikatornya ialah Rasio lancar (*Current Ratio*) dan Rasio kas (*Cash ratio*).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam

bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

b. Rasio Solvabilitas (X₂)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Indikatornya ialah *Debt To Asset Ratio (Debt rasio)* dan *Debt to Equity Ratio*.

a. *Debt To Asset Ratio (Debt rasio)*

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (debt ratio) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

b. *Debt to Equity Ratio*.

Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

c. Rasio Profitabilitas (X₃)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Indikatornya ialah *Return On Equity* dan *Return on Assets*

a. *Return On Equity*

Return on Equity menggambarkan sebesar apa kontribusi ekuitas dalam memperoleh profit bersih. Atau bisa dikatakan, perbandingan ini dipakai untuk mengetahui seberapa besar total keuntungan bersih yang bisa didapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam

jumlah ekuitas. *Return on Equity* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

b. *Return on Assets*

Return on Assets ialah perbandingan yang menggambarkan sebesar apa kontribusi kekayaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar nilai rasio *Return On Asset* berarti perusahaan maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Rasio ini mengidentifikasi perolehan tingkat pengembalian atau pendapatan dari kemampuan asset perusahaan.

2. Variable Terikat/Dependen (Y) dalam hal ini adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012:2) adalah gambaran suatu keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Indikator kinerja keuangan ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

4.4.2 Pengukuran Variabel

Menurut Septyanto (2016) Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain. Pengertian lain bahwa variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep tertentu.

Pengukuran variabel adalah proses menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan, dan atau obyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis.

Dengan kata lain, menggunakan proses pengukuran yaitu dengan menetapkan angka atau tabel terhadap karakteristik atau atribut dari suatu obyek, atau setiap jenis fenomena atau peristiwa yang menggunakan aturan-aturan tertentu yang menunjukkan jumlah dan atau kualitas dari faktor-faktor yang diteliti.

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran menggunakan analisis rasio keuangan secara umum yang dilakukan pada laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk. Yaitu :

1. Variable Bebas/Independen (X) dalam hal ini adalah rasio keuangan meliputi rasio likuiditas X_1 , rasio solvabilitas X_2 dan rasio profitabilitas X_3

a. Rasio Likuiditas (X_1)

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih atau jatuh tempo. Indikatornya ialah Rasio lancar (*Current Ratio*) dan Rasio kas (*Cash ratio*).

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio yang digunakan untuk Mengukur kemamuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan asset yang sangat likuid. Untuk mengetahui nilai dari rasio ini dapat menggunakan rumus rasio kas (*cash ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas (X_2)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Indikatornya ialah *Debt To Asset Ratio* (*Debt rasio*) dan *Debt to Equity Ratio*.

a. *Debt To Asset Ratio* (*Debt rasio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Rumus untuk mengukur *Debt To Asset Ratio* (*Debt rasio*) yaitu:

$$\text{Debt to To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*.

Rasio yang digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* yang dapat digunakan, sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. **Rasio Profitabilitas (X₃)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Indikatornya ialah *Return On Equity* dan *Return on Assets*.

a. *Return On Equity*

Rasio yang dapat mengetahui seberapa tinggi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus *Return On Equity* adalah

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets* .

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Rumus *Return on Assets* adalah

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. Variable Terikat/Dependen (Y) dalam hal ini adalah kinerja keuangan.

Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya. Dalam pengukuran kinerja keuangan ini menggunakan laporan laba rugi perusahaan. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{kinerja keuangan} = \frac{\text{labar tahun ini-labar tahun lalu}}{\text{labar tahun lalu}}$$

Laporan laba rugi akan diambil dari perusahaan dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Secara ringkas definisi operasional variable dan pengukuran variable penelitian dapat ditunjukkan oleh tabel 1

Tabel 1
Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Pengukuran
Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>)	Rasio yang digunakan untuk Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Rasio kas (<i>Cash ratio</i>)	Rasio yang digunakan untuk Mengukur kemamuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan asset yang sangat likuid.	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt To Asset Ratio</i> (<i>Debt rasio</i>)	Rasio yang digunakan untuk mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.	$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan.	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio

<i>Return On Equity</i>	Rasio yang dapat mengetahui seberapa tinggi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.	$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{100\% \text{ Total ekuitas}} \times$	Rasio
<i>Return on Assets</i>	Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.	$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja keuangan	Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.	$\text{Kinerja Keuangan} = \frac{\text{Laba Tahun Ini} - \text{Laba Tahun Lalu}}{\text{Laba Tahun Lalu}}$	Rasio

4.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisi data adalah cara pemerataan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018:285) bahwa teknik analisi data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis dilakukan terhadap laporan perusahaan-perusahaan yang diteliti. Kemudian dilakukan analisa berdasarkan metode statistik. Proses analisis kuantitatif ini dilakukan menggunakan alat perhitungan statistik sebagai berikut :

4.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang di dalamnya terdapat nilai rata-rata (mean), standart deviasi, maksimum, minimum. Sebelum dilakukan pengujian data secara statistik dengan lebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Data penelitian ini diseskripsikan selama periode penelitian yaitu lima tahun (2016-2020). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

4.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan.

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan dilakukan pengujian pada uji yang lain.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov test*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi dengan normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik, tetapi apabila sampel tidak berdistribusi dengan normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik (Siregar, 2014).

Kriteria pengujian:

- a) Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka distribusi data normal dan uji beda yang digunakan adalah uji parametrik (*paired sampel t-test*).

- b) Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka distribusi data tidak normal dan uji beda yang digunakan adalah uji non *parametrik* (*wilcoxon sign test*)

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

- a) Jika nilai $VIF < 10$ maka terjadi multikolinearitas.
b) Jika $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a) Apabila dari hasil uji ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen $<$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.
b) Apabila dari hasil uji ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen $>$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas .

4.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan.

Rumus uji T bertujuan untuk memperkirakan perbedaan sebenarnya antara rata-rata dua kelompok dengan menggunakan rasio perbedaan rata-

rata kelompok atas kesalahan standar gabungan dari kedua kelompok tersebut.

Pengujian data sampel statistika ini bisa anda lakukan dengan aplikasi SPSS, excel, dan juga menghitung secara manual menggunakan rumus perhitungan Uji T dibawah ini :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}}$$

Rumus uji T Dimana :

- a) **t** adalah nilai t
- b) **X₁ dan X₂** adalah rata-rata dari dua kelompok yang dibandingkan
- c) **S²** adalah kesalahan standar gabungan dari dua kelompok
- d) **n₁ dan n₂** adalah jumlah pengamatan di masing-masing kelompok.

2. Uji F (uji keterandalan model)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak.

Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka Ho ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka Ho atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Dalam menentukan uji F, terdapat banyak rumus yang disajikan oleh beberapa peneliti. Uji statistic f dapat dihitung menggunakan rumus uji f. dimana dalam pengujianya menggunakan perumuisan f hitung yaitu

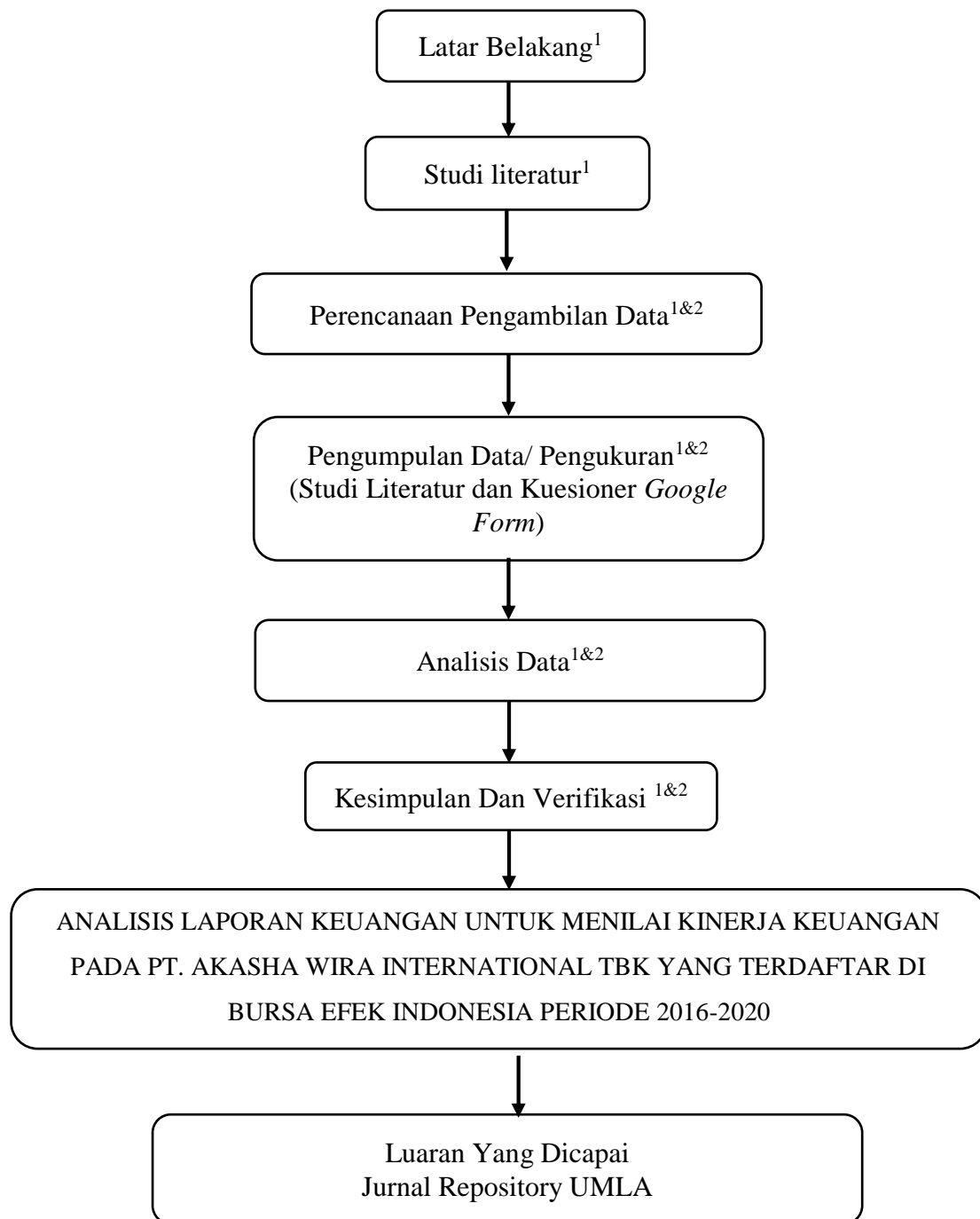
$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan

- a) **R²** adalah koefisien determinasi
- b) **n** adalah jumlah data
- c) **k** adalah jumlah variable independen

4.6 Alur Penelitian

Secara sistematis alur metode penelitian akan ditunjukkan pada diagram alur dibawah ini:



Keterangan

- 1) = tugas ketua pengusul
- 2) = tugas anggota pengusul
- 1 & 2) = tugas ketua dan anggota pengusul

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Akasha Wira International Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT. Akasha Wira International, Tbk No. 133 tanggal 27 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbuka.

Perseroan didirikan berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 1967, Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perseroan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perseroan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 November 2007 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Seluruh saham Perseroan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah Perseroan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak Perseroan yang sepenuhnya dimiliki The CocaCola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT Ades Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestlé SA dan The Coca Cola Company ini. Perseroan mengeluarkan produk air kemasan Ades dengan kemasan baru dan produk baru Nestlé Pure Life. Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., Perseroan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Perseroan melalui pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak Perseroan yang sepenuhnya dimiliki The CocaCola Company) di WPB dan dengan akuisisi tersebut Sofos Pte. Ltd menjadi pemegang saham pengendalian Perseroan.

5.1.2 Aktivitas Perusahaan

Kegiatan Usaha Serta Jenis Produk Yang Dihasilkan Saat ini adalah:

1. Industri air kemasan

Perseroan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek Ades dan Vica. Perseroan mengeluarkan produk baru yaitu produk air kemasan Merek Ades dengan kemasan baru dan *Nestlé Pure Life* di tahun 2004 pada saat Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah Perseroan patungan antara *Nestlé S.A.* dan

Refreshment Product Services (anak Perseroan yang sepenuhnya dimiliki *The Coca-Cola Company*), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan.

Di tahun 2007 Perseroan mengeluarkan produk air minum baru dalam kemasan galon dengan merek *Vica Royal* untuk menggantikan produk Ades yang penggunaan mereknya telah berakhir setelah Perjanjian Lisensi antara Perseroan dan *The Coca Cola Company* tidak diperpanjang.

2. Industri kosmetik

Perseroan memulai produksi kosmetik perawatan rambut dengan merek *Makarizo* di tahun 2010 dengan melakukan pembelian mesin produksi dan perlengkapannya milik PT Damai Sejahtera Mulia. Pembelian aset tersebut telah disetujui oleh mayoritas pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 21 Oktober 2010 dan pembelian aset tersebut selesai dilaksanakan pada tanggal 11 November 2010. Dengan pembelian aset tersebut, Perseroan secara resmi mulai melaksanakan bisnis kosmetik perawatan rambut.

3. Industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga

Perseroan mulai melaksanakan bisnis ini di tahun 2019 sebagai upaya Perseroan untuk membantu mengatasi kekurangan pasokan produk sanitiser dan desinfektan yang langka selama masa pandemi Covid-19. Disamping itu produksi sanitiser dan desinfektan merupakan produk yang proses pembuatannya sama dengan produk kosmetik yang sudah dijalankan Perseroan, sehingga tidak membutuhkan investasi tambahan untuk melaksanakannya. Perseroan sudah mulai melaksanakan produksi sanitiser dan desinfektan sejak Oktober 2019 di pabrik Perseroan di Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Sehubungan bisnis baru Perseroan memproduksi sanitiser dan desinfektan, maka berdasarkan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam IX. E.2, Perseroan dianggap melakukan perubahan bidang usaha utama dan wajib melakukan studi kelayakan. Berdasarkan studi kelayakan tersebut bisnis baru Perseroan tersebut dianggap “Layak untuk Dilaksanakan”.

4. Industri minuman

Untuk menambah variasi lini produk minuman Perseroan, di tahun 2014 Perseroan mulai mengaktifkan kembali pabrik Perseroan yang tidak

terpakai yang terletak di Jl. Siliwangi, Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Sukabumi, untuk memproduksi minuman susu kedelai dengan merek Pural. Bisnis ini merupakan proyek pertama Perseroan untuk memperluas ke bisnis minuman lain.

5. Bisnis perseroan dibidang distribusi produk kosmetik

Pada kuartal keempat tahun 2012, Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Procter & Gamble untuk mengimpor, mendistribusikan, dan menjual produk Procter & Gamble segmen premium profesional (produk yang distribusinya dilakukan melalui salon) yaitu produk *Wella*, *Wella Professional*, *System Professional*, dan *Clairol Professional*.

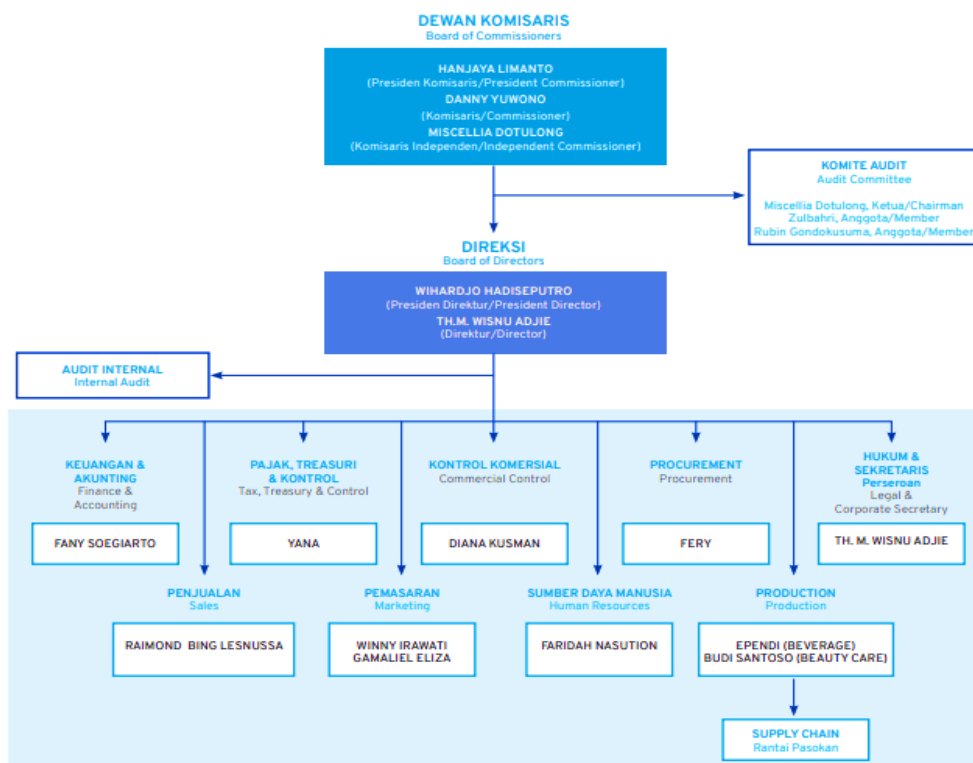
5.1.3 Visi Perusahaan

Menghadirkan solusi terbaik dunia untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen kami.

5.1.4 Misi Perusahaan

Membangun merek yang kuat yang memberikan solusi konsumen terbaik melalui orang, budaya dan sistem terbaik.

5.1.5 Struktur Organisasi



Gambar 2 Struktur Organisasi

5.1.6 Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi Tahun 2016

Tabel 2
Neraca

PT. Akasha Wira Internasional Tbk.

Per 31 desember 2016

TAHUN	2016
ASET	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	25.507
Piutang usaha – bersih	140.594
Piutang non-usaha – bersih	1.843
Persediaan	107.977
Uang muka dan biaya dibayar di muka	9.052
Pajak dibayar di muka	9.271
Jumlah asset lancar	294.244
Aset tidak lancar	
Aset tetap – bersih	478.184
Aset tak berwujud – bersih	208
Uang jaminan	66.387
Aset tidak lancar lainnya	1.253
Jumlah asset tidak lancar	545.992
JUMLAH ASET	840.236
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas jangka pendek	
Utang bank	23.066
Utang usaha	73.488
Utang pajak	3.882
Utang bukan usaha dan akural	88.391

Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	55.586
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	475
Jumlah liabilitas jangka pendek	244.888
Liabilitas jangka panjang	
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	122.151
Uang jaminan pelanggan	3.245
Liabilitas pajak tangguhan – neto	9.458
Liabilitas imbalan kerja	37.360
Uang sewa pembiayaan – setelah Dikurangi bagian yang jatuh tempo Dalam waktu satu tahun	123
Jumlah liabilitas jangka panjang	172.337
Ekuitas	
Modal saham Modal dasar 2.359.587.200 saham modal ditempatkan dan disetorkan penuh-589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000(dalam angka penuh) per saham	589.897
Tambahan modal disetor	5.068
Keuntungan pengukuran kembali Program imbalan pasti-bersih	2.631
Saldo laba (rugi) :	
Dicadangkan	213.952
Belum dicadangkan	(388.537)
Jumlah ekuitas	423.011
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	840.236

Tabel 3
Laba rugi
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Per 31 desember 2016

TAHUN	2016
Penjualan bersih	814.490
Beban pokok penjualan	(375.546)
Laba kotor	438.944
Beban penjualan	(289.213)
Beban umum dan administrasi	(82.415)
Beban lain-lain	(1.044)
Penghasilan lain-lain	7.766
Jumlah	(364.906)
LABA DARI USAHA	74.038
Penghasilan keuangan	304
Beban keuangan	(23.247)
Jumlah	(22.943)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	51.095
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(12.853)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	38.242
Penghasilan komprehensif lain	
Item yang tidak akan direklasifikasikan pada laba rugi	
Skema pengukuran manfaat imbalan pasti	508
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasikan	(127)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, pajak neto	381
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	-
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam angka penuh)	38.623
RATA-RATA TERTIMBNG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)	589.896.600

5.1.7 Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi Tahun 2017

Tabel 4
Neraca
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Per 31 desember 2017

TAHUN	2017
A S E T	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	102.273

Piutang usaha – bersih	131.862
Piutang non-usaha – bersih	2.250
Persediaan	109.137
Uang muka dan biaya dibayar di muka	6.581
Pajak dibayar di muka	12.035
Jumlah aset lancar	364.138
Aset tidak lancar	
Aset tetap – bersih	447.249
Aset takberwujud – bersih	2.127
Uang jaminan	66.925
Aset tidak lancar lainnya	836
Jumlah aset tidak lancar	517.137
J U M L A H A S E T	881.275
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas jangka pendek	
Utang bank	
Utang usaha	89.450
Utang pajak	6.888
Utang bukan usaha dan akrual	76.258
Utang bank jangka panjang yang jatuh Tempo dalam waktu satu tahun	89.678
Utang sewa pembiayaan yang jatuh Tempo dalam waktu satu tahun	123
Jumlah liabilitas jangka pendek	262.397
Liabilitas jangka panjang	
Uang bank jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	81.403
Uang jaminan pelanggan	3.055
Liabilitas pajak tangguhan-neto	18.562
Liabilitas imbalan kerja	33.944
Uang sewa pembiayaan-setelah Dikurangi bagian yang jatuh tempo Dalam waktu satu tahun	-
Jumlah liabilitas jangka panjang	136.964
Jumlah liabilitas	399.361
Ekuitas	
Modal saham	
Modal dasar 2.359.587.200 saham modal ditempatkan dan disetor penuh-589.896.800 saham	589.897

dengan nilai nominal Rp 1.000(dalam angka penuh) per saham	
Tambahan modal disetor	5.068
Keuntungan pengukuran kembali Program imbalan pasti-bersih	8.576
Saldo laba (rugi):	
Dicadangkan	213.952
Belum dicadangkan	(335.579)
Ekuitas-neto	481.914
Jumlah ekuitas	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	881.275

Tabel 5
Laba rugi
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Per 31 desember 2017

TAHUN	2017
PENJUALAN NETO	804.302
BEBAN POKOK PENJUALAN	(415.212)
LABA BRUTO	389.090
Beban penjualan	(226.946)
Beban umum dan administrasi	(78.475)
Beban lain-lain	(413)
Penghasilan lain-lain	7.866
Jumlah	(297.968)
LABA DARI USAHA	91.122
Penghasilan keuangan	1.895
Beban keuangan	(22.957)
Jumlah	(21.062)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	70.060
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(17.102)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	52.958
Penghasilan komprehensif lain	
Item yang tidak akan direklasifikasikan pada laba rugi	
Skema pengukuran manfaat imbalan pasti	7.926
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasikan	(1.981)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan,pajak neto	5.945
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	58.903
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam angka penuh)	90

RATA-RATA TERTIMBNG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)	589.896.800
---	--------------------

5.1.8 Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi Tahun 2018

Tabel 6
Neraca
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Per 31 desember 2018

TAHUN	2018
A S E T	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	129.049
Piutang usaha – neto	134.404
Piutang non-usaha	2.252
Persediaan	78.755
Uang muka dan biaya dibayar di muka	6.660
Jumlah aset lancar	351.120
Aset tidak lancar	
Aset tetap – neto	405.448
Aset takberwujud – neto	4.417
Uang jaminan	60.969
Aset tidak lancar lainnya	421
Jumlah aset tidak lancar	471.255
J U M L A H A S E T	822.375
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas jangka pendek	
Utang usaha	55.991
Utang pajak	10.662
Utang bukan usaha dan akrual	93.404
Utang bank jangka panjang yang jatuh Tempo dalam waktu satu tahun	14.521
Utang sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	613
Jumlah liabilitas jangka pendek	175.191
Liabilitas jangka panjang	
Uang bank jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8.419
Uang jaminan pelanggan	3.049

Liabilitas pajak tangguhan-neto	25.819
Liabilitas imbalan kerja	39.199
Uang sewa pembiayaan-setelah Dikurangi bagian yang jatuh tempo Dalam waktu satu tahun	2.761
Jumlah liabilitas jangka panjang	79.247
Jumlah liabilitas	254.438
Ekuitas	
Modal saham Modal dasar 2.359.587.200 saham modal ditempatkan dan disetor penuh-589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000(dalam angka penuh) per saham	589.897
Tambahan modal disetor	5.068
Keuntungan pengukuran kembali Program imbalan pasti-bersih	10.714
Saldo laba (rugi):	
Dicadangkan	213.952
Belum dicadangkan	(251.694)
Ekuitas-neto	567.937
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	822.375

Tabel 7
Laba rugi
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Per 31 desember 2018

TAHUN	2018
PENJUALAN NETO	764.703
BEBAN POKOK PENJUALAN	(417.281)
LABA BRUTO	347.422
Beban penjualan	(140.191)
Beban umum dan administrasi	(78.542)
Beban lain-lain	(11.173)
Penghasilan lain-lain	3.202
Jumlah	(226.704)
LABA DARI USAHA	120.718
Penghasilan keuangan	4.939
Beban keuangan	(15.478)
Jumlah	(10.539)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	110.179

PENGHASILAN	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(26.294)
LABA TAHUN BERJALAN	83.885
Penghasilan komperhensif lain	
Pos yang tidak akan direklasifikasikan pada laba rugi	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	2.852
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasikan:	
Pajak tangguhan tahun ini	(714)
Dampak perubahan tariff pajak	-
Neto	(714)
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	2.138
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	86.023
LABA PER SAHAM (dalam angka penuh)	142
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)	589.896.800

5.1.9 Laporan Keuangan Neraca dan Laba rugi Tahun 2019

Tabel 8
Neraca
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Per 31 desember 2019

TAHUN	2019
A S E T	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	338.488
Piutang usaha – netto	119.610
Piutang non-usaha	2.159
Persediaan	80.118
Uang muka dan biaya dibayar di muka	4.864
Jumlah aset lancar	545.239
Aset tidak lancar	
Aset tetap – netto	315.626
Aset takberwujud – netto	3.882
Uang jaminan	58.041
Aset tidak lancar lainnya	3
Jumlah aset tidak lancar	413.552

J U M L A H A S E T	958.791
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas jangka pendek	
Utang usaha	63.317
Utang pajak	27.326
Utang bukan usaha dan akrual	88.087
Utang bank jangka panjang yang jatuh Tempo dalam waktu satu tahun	-
Utang sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.829
Jumlah liabilitas jangka pendek	183.559
Liabilitas jangka panjang	
Uang bank jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-
Uang jaminan pelanggan	3.043
Liabilitas pajak tangguhan-neto	20.762
Liabilitas imbalan kerja	47.324
Uang sewa pembiayaan-setelah Dikurangi bagian yang jatuh tempo Dalam waktu satu tahun	3.595
Jumlah liabilitas jangka panjang	74.724
Jumlah liabilitas	258.283
Ekuitas	
Modal saham Modal dasar 2.359.587.200 saham modal ditempatkan dan disetor penuh-589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000(dalam angka penuh) per saham	589.897
Tambahan modal disetor	5.068
Keuntungan pengukuran kembali Program imbalan pasti-bersih	10.690
Saldo laba (rugi):	
Dicadangkan	213.952
Belum dicadangkan	(119.099)
Ekuitas-neto	700.508
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	958.791

Tabel 9
Laba rugi
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Per 31 desember 2019

TAHUN	2020
PENJUALAN NETO	673.364
BEBAN POKOK PENJUALAN	(330.799)
LABA BRUTO	342.565
Beban penjualan	(98.254)
Beban umum dan administrasi	(67.883)
Beban lain-lain	(17.762)
Penghasilan lain-lain	3.296
Jumlah	(180.603)
LABA DARI USAHA	162.962
Penghasilan keuangan	6.795
Beban keuangan	(838)
Jumlah	5.957
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	167.919
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(32.130)
LABA TAHUN BERJALAN	135.789
Penghasilan komperhensif lain	-
Pos yang tidak akan direklasifikasikan pada laba rugi	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	(581)
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasikan:	
Pajak tangguhan tahun ini	128
Dampak perubahan tariff pajak	429
Neto	557
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(24)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	135.765
LABA PER SAHAM (dalam angka penuh)	230
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)	589.896.800

5.1.10 Laporan Keuangan Neraca Dan Laba Rugi Tahun 2020

Tabel 10
Neraca
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Per 31 desember 2020

TAHUN	2020
A S E T	

Aset lancar	
Kas dan setara kas	380.237
Penempatan bank jangka panjang	10.000
Piutang usaha – neto	162.895
Piutang non-usaha	2.878
Persediaan	98.316
Uang muka dan biaya dibayar di muka	12.155
Pajak dibayar dimuka	6.913
Jumlah aset lancar	673.395
Aset tidak lancar	
Aset tetap – neto	508.588
Aset takberwujud – neto	2.171
Uang jaminan	52.157
Investasi pada instrument utang	72.798
Asset tidak lancar lain-lain	-
Jumlah aset tidak lancar	630.714
J U M L A H A S E T	1.304.108
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas jangka pendek	
Utang usaha	105.080
Utang pajak	39.942
Utang bukan usaha dan akrual	120.002
Liabilitas sewa yang jatuh Tempo dalam waktu satu tahun	1.641
Liabilitas imbalan paska kerja yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.702
Jumlah liabilitas jangka pendek	268.367
Liabilitas jangka panjang	
Uang jaminan pelanggan	3.043
Liabilitas pajak tangguhan-neto	21.999
Liabilitas imbalan pasca kerja	38.535
Liabilitas sewa-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.347
Jumlah liabilitas jangka panjang	65.924
Jumlah liabilitas	334.291
Ekuitas	
Modal saham Modal dasar 2.359.587.200 saham modal ditempatkan dan disetor penuh-589.896.800 saham dengan nilai	589.897

nominal Rp 1.000(dalam angka penuh) per saham	
Tambahan modal disetor	5.068
Keuntungan pengukuran kembali Program imbalan pasti-bersih	14.241
Saldo laba (rugi):	
Dicadangkan	213.952
Belum dicadangkan	146.659
Ekuitas-neto	969.817
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.304.108

Tabel 11
Laba rugi
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Per 31 desember 2020

TAHUN	2020
PENJUALAN NETO	935.075
BEBAN POKOK PENJUALAN	(435.507)
LABA BRUTO	499.568
Beban penjualan	(111.247)
Beban umum dan administrasi	(63.857)
Beban lain-lain	(33)
Penghasilan lain-lain	3.790
Jumlah	(171.347)
LABA DARI USAHA	328.221
Penghasilan keuangan	10.354
Beban keuangan	(747)
Jumlah	9.607
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	337.828
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(72.070)
LABA TAHUN BERJALAN	266.758
Penghasilan komperhensif lain	-
Pos yang tidak akan direklasifikasikan pada laba rugi	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	4.552
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasikan:	
Pajak tangguhan tahun ini	(1.001)
Dampak perubahan tariff pajak	-
Neto	(1.001)
Penghasilan (kerugian) komperhensif lain tahun	3.551

berjalan,setelah pajak	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	269.309
LABA PER SAHAM (dalam angka penuh)	451
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)	589.896.800

5.1.11 Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji analisis likuiditas, analisis solvabilitas dan analisis profitabilitas. Yang kemudian akan dilanjutkan dengan uji statistika (SPSS).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variable dependen (y) terhadap variable independen (x), dimana variable Y adalah kinerja keuangan dan variable X adalah laporan keuangan.

5.1.12 Pengukuran Variabel

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variable Bebas/Independen (X) dalam hal ini adalah rasio keuangan meliputi rasio likuiditas X_1 , rasio solvabilitas X_2 dan rasio profitabilitas X_3 .

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih atau jatuh tempo. Indikatornya ialah Rasio lancar (*Current Ratio*) dan Rasio kas (*Cash ratio*).

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 12
Perhitungan *current ratio*
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Tahun 2016-2020

Tahun	Aktiva lancar (1)	Utang lancar (2)	<i>Current ratio</i> (%) (3) = (1):(2)
2016	294.244	244.888	1,20
2017	364.138	262.397	1,39
2018	351.120	175.191	2,00
2019	545.239	183.559	2,97
2020	673.394	268.367	2,51

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa rasio lancar PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Pada tahun 2016 rasio lancar yang dihasilkan sebesar 1,20 yang berarti setiap Rp 1.00 utang dijamin oleh 1,20 aktiva lancar. pada tahun 2017 rasio lancar mengalami kenaikan menjadi 1,39. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dari tahun sebelumnya yang lebih tinggi dari utang lancar dari peningkatan hutang lancar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 rasio lancar mengalami kenaikan 2,00. Kenaikan ini disebabkan adanya penurunan hutang lancar dari tahun sebelumnya yang lebih rendah dari penurunan aktiva lancar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 rasio lancar mengalami kenaikan 2,97. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dari tahun sebelumnya yang lebih rendah dari hutang lancar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 rasio lancar mengalami penurunan 2,51. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dari tahun sebelumnya yang lebih tinggi dari hutang lancar dari peningkatan hutang lancar dari tahun sebelumnya. Dengan melihat rasio lancar diatas maka arus kas perusahaan cukup sehat dan mampu memenuhi semua kewajiban dalam jangka pendek.

2) Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio yang digunakan untuk Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan asset yang sangat likuid. Untuk mengetahui nilai dari rasio ini dapat menggunakan rumus rasio kas (*cash ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 13
Perhitungan *cash ratio*
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Tahun 2016-2020

Tahun	Kas + setara kas (1)	Kewajiban lancar (2)	Cash ratio (%) (3) = (1):(2)
2016	25.507	244.888	0,10
2017	102.273	262.397	0,39
2018	129.049	175.191	0,74
2019	338.488	183.559	1,84
2020	380.237	268.367	1,42

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa cash ratio PT Akasha Wira Internasional Tbk. Pada tahun 2016 cash ratio sebesar 0,10 tahun 2017 sebesar 0,39 tahun 2018 sebesar 0,74 tahun 2019 1,84 dan tahun 2020 sebesar 1,42. Hal ini berarti pada tahun 2016 setian Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh kas 0,10. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan cash ratio sebesar 0,39 disebabkan adanya kenaikan kas sebesar 102.273 dan naiknya kewajiban lancar sebesar 262.397. pada tahun 2018 terjadi kenaikan cash rasio sebesar 0,74 disebabkan adanya kenaikan kas sebesar 129.049 dan turunya kewajiban lancar sebesar 175.191. pada tahun 2019 terjadi kenaikan cash ratio sebesar 1,84 yang disebabkan adanya kenaikan kas sebesar 338.488 dan kewajiban lancar mengalami kenaikan sebesar 183.559. pada tahun 2020 cash ratio mengalami penurunan sebesar 1,42 disebabkan karena adanya kenaikan kas sebesar 380.237 dan kenaikan kewajiban lancar sebesar 268. 367.

b. Rasio solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Indikatornya ialah *Debt To Asset Ratio (Debt rasio)* dan *Debt to Equity Ratio*.

a) Debt to asset ratio (debt rasio)

Rasio yang digunakan untuk mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Rumus untuk mengukur *Debt To Asset Ratio* (*Debt rasio*) yaitu:

$$\text{Debt to To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 14
Perhitungan *debt to asset ratio*
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Tahun 2016-2020

Tahun	Total utang (1)	Total aktiva (2)	<i>Debt to asset ratio</i> (%) (3) = (1):(2)
2016	417.225	840.236	0,50
2017	399.361	881.275	0,45
2018	254.438	822.375	0,31
2019	258.283	958.791	0,27
2020	334.291	1.304.108	0,26

Dari table diatas, dapat diketahui rasio hutang terhadap total aktiva/ *Debt to asset ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya . Pada tahun 2016 menunjukan bahwa nilai Debt to asset ratio sebesar 0,50 . pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,45 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,31 . pada tahun 2019 terjadi penurunan lagi dari tahun sebelumnya menjadi 0,27 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 0,26.

Untuk itu perusahaan harus lebih mengoptimalkan kegiatan usahanya. Sehingga nantinya dapat meningkatkan asset perusahaan dan dapat memenuhi kewajiban dengan baik. Sehingga beban yang ditanggung perusahaan semakin berkurang. Perusahaan PT Akasha Wira Internasional Tbk dalam membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam keadaan tidak baik, karena semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dengan menghasilkan keuntungan disbanding dengan aktiva yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio*.

Rasio yang digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* yang dapat digunakan, sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 15
Perhitungan *debt to equity ratio*
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Tahun 2016-2020

Tahun	Total hutang (1)	Modal (2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%) (3) = (1):(2)
2016	417.225	423.011	0,99
2017	399.361	481.914	0,83
2018	254.438	567.937	0,45
2019	258.283	700.508	0,37
2020	334.291	969.817	0,34

Berdasarkan tabel perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas/*Debt to Equity ratio* pada tahun 2016 hingga 2020 bisa diketahui pada setiap tahunnya mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio*. Pada tahun 2016 menunjukkan 0,99. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,83 disebabkan adanya penurunan total hutang dan meningkatnya modal dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,45 disebabkan adanya penurunan total hutang dan meningkatnya modal dari tahun sebelumnya. pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 0,37 disebabkan adanya meningkatnya total hutang dan modal dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 0,34 disebabkan meningkatnya total hutang dan modal dari tahun sebelumnya.

Pada PT Akasha Wira Internasional Tbk. Dalam membayar utang atau kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki dengan keadaan kurang baik.

Maka dengan cara menjual aktiva tetapnya supaya perusahaan bisa menutupi beban utang dan biaya operasionalnya.

c. Rasio profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Indikatornya ialah *Return On Equity* dan *Return on Assets*

a) *Return On Equity*

Rasio yang dapat mengetahui seberapa tinggi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus *Return On Equity* adalah

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 16
Perhitungan *return on equity*
Pt. Akasha Wira Internasional Tbk.
Tahun 2016-2020

Tahun	Laba bersih (1)	Total ekuitas (2)	<i>Return on equity</i> (%) (3) = (1):(2)
2016	38.242	423.011	0,09
2017	52.958	481.914	0,11
2018	83.885	567.937	0,15
2019	135.789	700.508	0,19
2020	265.758	969.817	0,27

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan return PT Akasha Wira Internasional Tbk. Pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 0,09 yang berarti setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuangan bersih sebesar Rp 9,0404 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE tahun 2017 adalah sebesar 0,11 menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal sendirimenghasilkan keuntungan bersih Rp 10,9891 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. 0,15 pada periode 2018 menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal sendirimenghasilkan keuntungan bersih Rp 14,7701 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. Pada tahun 2019

sebesar 0,19 yang berarti setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 19,3844 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE tahun 2020 adalah sebesar 0,27 menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp 27,4029 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa.

b) *Return on Assets*.

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Rumus *Return on Assets* adalah

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Tabel 17
Perhitungan *return on assets*
Pt. Akasha Wira Internasional Tbk.
Tahun 2016-2020

Tahun	Laba bersih (1)	Total asset (2)	<i>Return on Assets</i> (%) (3) = (1):(2)
2016	38.242	840.236	0,05
2017	52.958	881.275	0,06
2018	83.885	822.375	0,10
2019	135.789	958.791	0,14
2020	265.758	1.304.108	0,20

Berdasarkan tabel nilai *return on assets* PT Akasha Wira Internasional Tbk. Tahun 2016 sampai 2020. Pada tahun 2016 *return on assets* sebesar 0,05 tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.06 dari tahun sebelumnya disebabkan adanya kenaikan laba bersih dan total assets. Pada tahun 2018 *return on assets* mengalami kenaikan sebesar 0,10 dari tahun sebelumnya. disebabkan adanya kenaikan laba bersih dan penurunan total assets. pada tahun 2019 rasio ini kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,14 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 mengalami

kenaikan sebesar 0,20 dari tahun sebelumnya disebabkan adanya kenaikan laba bersih dan total assets.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan, yang berarti perusahaan mampu mengelolah keseluruhan asset untuk menghasilkan laba.

2. Variable Terikat/Dependen (Y) dalam hal ini adalah kinerja keuangan.

Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya. Dalam pengukuran kinerja keuangan ini menggunakan laporan laba rugi perusahaan. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{kinerja keuangan} = \frac{\text{laba tahun ini}-\text{laba tahun lalu}}{\text{laba tahun lalu}}$$

Tabel 18
Perhitungan kinerja keuangan
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Tahun 2016-2020

Tahun	Laba tahun ini (1)	Laba tahun lalu (2)	Kinerja keuangan (3)=(1)-(2):(2)
2016	38.242	55.951	0,68
2017	52.958	38.242	1,38
2018	83.885	52.958	1,58
2019	135.789	83.885	1,62
2020	265.758	135.789	1,96

Berdasarkan pada tabel diatas bisa dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Akhasa Wira Internasional Tbk. Pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami kenaikan laba setiap tahunnya. Pada tahun 2016 kinerja keuangan sebesar 0,68. pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,38 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,58 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,62 dari tahun

sebelumnya. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,96 dari tahun sebelumnya.

5.1.13 Tabulasi Data

Berdasarkan pengukuran variable dependen dan independen yang telah ditentukan, maka dapat diperoleh data yang akan dimasukan ke dalam program spss sebagai berikut:

Tabel 19
Pengukuran variabel

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		Kinerja Keuangan
	CUR	CAR	DAR	DER	ROE	ROA	
2016	1.20	0.10	0.50	0.99	0.09	0.05	0.68
2017	1.39	0.39	0.45	0.83	0.11	0.06	1.38
2018	2.00	0.74	0.31	0.45	0.15	0.10	1.58
2019	2.29	1.84	0.27	0.37	0.19	0.14	1.62
2020	0.10	1.42	0.26	0.34	0.27	0.20	1.96

5.1.14 Hasil Uji SPSS

1. Uji Deskriptif

Tabel 20
Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current_ratio	5	.10	2.29	1.3960	.84884
Cash_ratio	5	.10	1.84	.8980	.72105
Debr_to_Asset_Ratio	5	.26	.50	.3580	.10986
Debt_to_Equity_Ratio	5	.34	.99	.5960	.29492
Return_On_Equity	5	.09	.27	.1620	.07155
Return_OnAsset	5	.05	.20	.1100	.06164
Kinerja_keuangan	5	.68	1.96	1.4440	.47527
Valid N (listwise)	5				

Sumber : diolah dari SPSS versi 16.0

Bisa dilihat kondisi tabel diatas rata-rata laporan keuangan rasio likuiditas PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Variabel *Likuiditas* X_1 (*Current ratio*) dengan nilai rata-rata 1.3960 ,nilai maximum 2.29, nilai minimum 0,10 dan nilai deviasi 0,84884. Variabel Likuiditas X_1 (*Cash*

Ratio) dengan nilai rata-rata 0,8980 ,nilai maximum 1,84, nilai minimum 0,10 dan nilai deviasi 0,72105. Variabel *Solvabilitas X₂ (Debt To Asset Ratio)* dengan nilai rata-rata 0,3580, nilai maximum 0,50, nilai minimum 0,26 dan nilai deviasi 0,10986. Variabel *Solvabilitas X₂ (Debt To Equity Ratio)* dengan nilai rata-rata 0,5960, nilai maximum 0,99, nilai minimum 0,34 dan nilai deviasi 0,29492. Variabel *Profitabilitas X₃ (Return On Equity)* dengan nilai rata-rata 0,1620 dengan nilai maximum 0,27 dan nilai deviasi 0,10986. Variabel *Profitabilitas X₃ (Return On Asset)* dengan nilai rata-rata 0,1100 dengan nilai maximum 0,20 dan nilai deviasi 0,06164. dan untuk variabel Y yaitu Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata 1,4440 ,nilai maximum 1,96, nilai minimum 0,68 dan nilai deviasi 0,47527

2. Hasil Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 21
Hasil uji Kolmogorov-smirnov

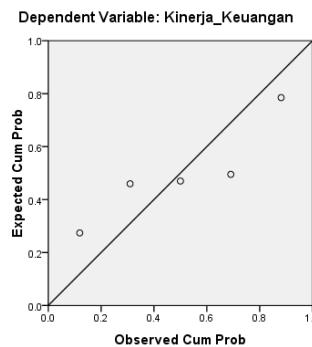
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18758802
Most Extreme Differences	Absolute	.310
	Positive	.310
	Negative	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.724

a. Test distribution is Normal.

Sumber : diolah dari SPSS versi 16.0

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa variabel current ratio, Debt to asset ratio, return on equity dengan kinerja keuangan menghasilkan pengolahan data pada tabel yang diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* signifikan (*2-tailed*) untuk setiap variabel berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,724 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3

Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik normal P-P Plot tersebar sepanjang garis diagonal. Titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 22

Hasil uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18619238
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.230
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955

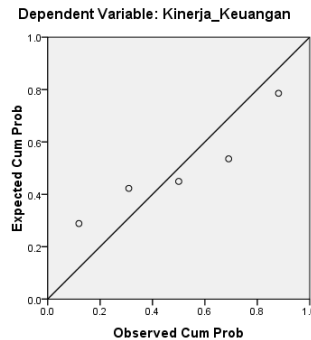
a. Test distribution is Normal.

Sumber : diolah dari SPSS versi 16.0

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa variabel cash ratio, debt to equity ratio, return on asset dengan kinerja keuangan menghasilkan pengolahan data pada tabel yang diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-smirnov signifikan (2-tailed) untuk setiap variabel berdasarkan hasil uji

normalitas diketahui nilai signifikan $0,955 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4

Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik normal P-P Plot tersebar sepanjang garis diagonal. Titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolineritas

Tabel 23

Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Rasio_Likuiditas_Current_Ratio	.085	11.714
Rasio_Solvabilitas_Debt_to_Asset_Ratio	.025	39.824
Rasio_Profitabilitas_Return_On_Equity	.020	49.548

a. Dependent Variable: Kinerja_Kuangan

Sumber : diolah dari SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil uji multikolineritas di atas dapat dilihat seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF > 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolineritas.

Tabel 24
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Rasio_Likuiditas_Cash_Ratio	.190	5.251
	Rasio_Solvabilitas_Debt_To_Equity_Ratio	.154	6.483
	Rasio_Profitabilitas_Return_On_Asset	.212	4.706

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber : diolah dari SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil uji multikolineritas di atas dapat dilihat seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

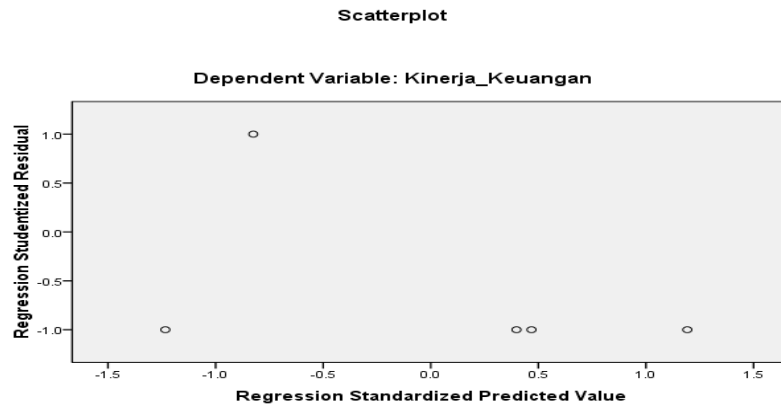
Tabel 25
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.777	1.930		.756
	Rasio_Likuiditas_Current_Ratio	.048	.186	.304	.841
	Rasio_Solvabilitas_Debt_to_Asset_Ratio	1.794	2.652	1.483	.621
	Rasio_Profitabilitas_Return_On_Equity	1.153	4.543	.621	.842

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : diolah dari SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat seluruh variabel independen ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen > taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data dapat dikatakan mengandung eteroskedastisitas.



Gambar 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik Heteroskedastisitas Scatterplot tersebar sepanjang garis diagonal nol. Titik-titik ada yang berdampingan disekitar garis normal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara tidak normal.

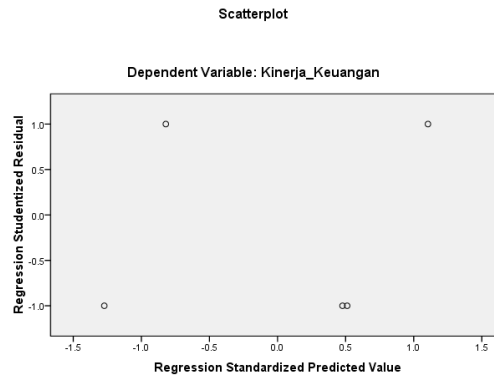
Tabel 26
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.002	.452		-.004	.998
Rasio_Likuiditas_Cash_Ratio	.007	.159	.043	.043	.972
Rasio_Solvabilitas_Debt_To_Equity_Ratio	.288	.432	.740	.666	.626
Rasio_Profitabilitas_Return_On_Asset	-.410	1.763	-.220	-.232	.855

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : diolah dari SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat seluruh variabel independen ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen > taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.



Gambar 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik Heteroskedastisitas Scatterplot tersebar sepanjang garis diagonal nol. Titik-titik ada yang berdampingan disekitar garis normal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara tidak normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji parsial)

Tabel 27
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.389	7.840		.560	.675
Rasio_Likuiditas_Current_Ratio	-.239	.756	-.426	-.316	.805
Rasio_Solvabilitas_Debt_to_Asset_Ratio	-5.799	10.775	-1.341	-.538	.686
Rasio_Profitabilitas_Return_On_Equity	-3.307	18.454	-.498	-.179	.887

a. Dependent Variable: Kinerja_Kuangan

Sumber : diolah dari SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan spss 16.0, bahwa variabel likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio) dan profitabilitas (return on equity) tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari signifikan likuiditas 0,805, solvabilitas 0,686 dan profitabilitas 0,887 ketiganya lebih dari 0,05.. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen yaitu kinerja keuangan.

Tabel 28
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.174	1.678		1.295	.419
Rasio_Likuiditas_Cash_Ratio	-.176	.592	-.266	-.297	.816
Rasio_Solvabilitas_Debt_To_Equity_Ratio	-1.403	1.607	-.870	-.873	.543
Rasio_Profitabilitas_Return_On_Asset	2.394	6.553	.311	.365	.777

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber : diolah dari SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan spss 16.0, bahwa variabel likuiditas (cash ratio), rasio solvabilitas (debt to equity ratio) dan profitabilitas (return on asset) tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari signifikan likuiditas 0,816, solvabilitas 0,543 dan profitabilitas 0,777 ketiganya lebih dari 0,05.. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen yaitu kinerja keuangan.

b. Uji F

Tabel 29
Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.763	3	.254	1.806	.489 ^a
Residual	.141	1	.141		
Total	.904	4			

a. Predictors: (Constant), Rasio_Profitabilitas_Return_On_Equity, Rasio_Likuiditas_Current_Ratio, Rasio_Solvabilitas_Debt_to_Asset_Ratio

b. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber : diolah dari SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 dari uji anova atau F Test, bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara bersama-sama (simultas) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dalam uji F dapat diketahui bahwa variable independen secara

simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen hasil pada kolom sig sebesar 0,489 lebih besar dari 0,05.

Tabel 30
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.765	3	.255	1.839	.486 ^a
	Residual	.139	1	.139		
	Total	.904	4			

a. Predictors: (Constant), Rasio_Profitabilitas_Return_On_Asset, Rasio_Likuiditas_Cash_Ratio, Rasio_Solvabilitas_Debt_To_Equity_Ratio

b. Dependent Variable: Kinerja_Kuangan

Sumber : diolah dari SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 dari uji anova atau F Test, bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dalam uji F dapat diketahui bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen hasil pada kolom sig sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05.

5.2 Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian ini berdasarkan pada analisis secara deskriptif dengan menggunakan uji t maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai Analisis laporan keuangan tidak dapat atau dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Akasha Wira International Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Berikut ini hasil dari penelitian :

a. Rasio Likuiditas (X_1)

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih atau jatuh tempo. Indikatornya ialah Rasio lancar (*Current Ratio*) dan Rasio kas (*Cash ratio*).

1. Analisis *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Rasio yang digunakan untuk Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan rasio lancar PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Pada tahun 2016 rasio lancar yang dihasilkan sebesar 1,20 tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 1,39 tahun 2018

mengalami kenaikan 2,00 tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,97 dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,51.

Dari hasil analisis rasio Current Ratio dinyatakan rasio lancar arus kas perusahaan cukup sehat dan mampu memenuhi semua kewajiban dalam jangka pendek karena dari tahun ke tahun mengalami kenaikan hanya pada tahun 2021 perusahaan ini mengalami penurunan.

Dari hasil t hitung untuk current ratio nilai signifikan adalah $0,805 > 0,05$ ini menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan nilai H_0 diterima dan H_a ditolak ini membuktikan analisis laporan keuangan tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Current ratio adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur uang tunai jangka pendek perusahaan yang tersedia. Ini juga menguji kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2. Analisis Rasio kas (*Cash ratio*) terhadap Kinerja Keuangan

Rasio yang digunakan untuk Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan asset yang sangat likuid. Berdasarkan cash ratio PT Akasha Wira Internasional Tbk. Pada tahun 2017 cash ratio sebesar 0,10 tahun 2017 sebesar 0,39 tahun 2018 sebesar 0,74 tahun 2019 1,84 dan tahun 2020 sebesar 1,42.

Berdasarkan Cash Ratio perusahaan ini berada dalam keadaan sehat karena dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan yang mencerminkan posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Dari hasil t hitung cash ratio menunjukkan nilai signifikan adalah $0,816 > 0,05$. Yang berarti cash ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan nilai H_0 diterima dan H_a ditolak ini membuktikan analisis laporan keuangan tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Menurut kasmir (2014 : 138) rasio kas alat digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Jika rata-rata industry untuk cash rasio 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain.

b. Rasio solvabilitas (X_2)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Indikatornya ialah *Debt To Asset Ratio* (*Debt rasio*) dan *Debt to Equity Ratio*.

1. Analisis *Debt to asset ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Rasio yang digunakan untuk mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Diketahui rasio hutang terhadap total aktiva/ *Debt to asset ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya . Pada tahun 2016 nilai Debt to asset ratio sebesar 0,50 tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,45 tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,31 tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 0,27 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 0,26.

Pada lima tahun terakhir ini yaitu tahun 2016-2020 dalam kondisi ini berdasarkan *Debt To Asset Ratio* dinyatakan bahwa dalam membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam keadaan kurang baik, karena semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dengan menghasilkan keuntungan dibanding dengan aktiva yang dimiliki.

Dari hasil t hitung debt to asset ratio nilai signifikan adalah $0,686 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan nilai H_0 diterima dan H_a ditolak ini membuktikan bahwa analisis laporan keuangan tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.(kasmir, 2014:156).

2. Analisis *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja keuangan

Rasio yang digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas/*Debt to Equity ratio* pada tahun 2016 hingga 2020 bisa diketahui pada setiap tahunnya mengalami penurunan Debt to Equity Ratio. Pada tahun 2016 menunjukkan 0,99 tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,83 tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,45 tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi

0,37 dan tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 0,34 disebabkan meningkatnya total hutang dan modal dari tahun sebelumnya.

Pada PT Akasha Wira Internasional Tbk. Dalam membayar utang atau kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki dengan keadaan kurang baik. Berdasarkan hasil t hitung *debt to equity ratio* nilai signifikan adalah $0,543 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan nilai H_0 diterima dan H_a ditolak ini membuktikan bahwa analisis laporan keuangan tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010:158).

c. Rasio profitabilitas (X_3)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Indikatornya ialah *Return On Equity* dan *Return on Assets*.

1. Analisa *Return On Equity* terhadap Kinerja Keuangan

Rasio yang dapat mengetahui seberapa tinggi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan, perhitungan *return on equity* PT Akasha Wira Internasional Tbk. Pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 0,09 tahun 2017 adalah sebesar 0,11 tahun 2018 sebesar 0,15 tahun 2019 sebesar 0,19 dan tahun 2020 adalah sebesar 0,27.

Hasil analisis *return on equity* perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Pada lima tahun terakhir ini yaitu tahun 2016-2020 dalam kondisi ini dinyatakan sehat karena dari setiap tahunnya selalu ada kenaikan. Dari hasil t hitung *return on equity* nilai signifikan adalah 0,887 lebih dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan nilai H_0 diterima dan H_a ditolak ini membuktikan bahwa analisis laporan keuangan tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Menurut Hery (2015:230) *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

Return on equity dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

2. Analisis *Return on Assets* terhadap Kinerja Keuangan

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Berdasarkan nilai *return on assets* PT Akasha Wira Internasional Tbk. Pada tahun 2016 *return on assets* sebesar 0,05 tahun 2017 sebesar 0,06 tahun 2018 *return on assets* mengalami kenaikan sebesar 0,10 tahun 2019 rasio ini kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,14 dan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,20 disebabkan adanya kenaikan laba bersih dan total assets.

Berdasarkan *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aktiva perusahaan yang berarti perusahaan dikatakan dalam keadaan sehat karena setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil t hitung *return on asset* dengan nilai signifikan sebesar $0,777 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan nilai H_0 diterima dan H_a ditolak ini membuktikan bahwa analisis laporan keuangan tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Menurut Hanafi (2013:159) *return on asset* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

Hasil penelitian ini didukung beberapa penelitian sebelumnya salah satunya yakni yang disusun oleh Iva Nur Ainita (2019) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada perusahaan ini berada dalam situasi kurang baik. Rasio rentabilitas dalam perusahaan ini berada dalam keadaan kurang baik. Dikarenakan faktor yang cukup mendominasi yaitu banyaknya piutang yang sulit tertagih. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari hasil rasio likuiditas dan rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja keuangan Fajar Nelayan Reload.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana Tahapan Berikutnya

Penelitian ini telah berlangsung pada Februari-Mei 2020, dan Tahap berikutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 6. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke-1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengumuman Pengusulan Proposal												
2	Penerimaan Pengusulan												
3	Rapat Tim Pengusul												
4	Survei Pendahuluan dan Pengurusan Perizinan Penelitian												
5	Pengumpulan data penelitian												
6	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian												
7	Laporan Kemajuan Penelitian												
8	Penyempurnaan laporan hasil penelitian												
9	Laporan akhir/monitoring Ke-II												
10	Perbaikan laporan akhir dari monitoring ke-II												
11	Unggah Laporan akhir												
12	Publikasi Luaran												

Keterangan:

- : Sudah terealisasi

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada PT. Akhasa Wira Internasional Tbk. Mengenai analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisis rasio Likuiditas perusahaan PT. Akhasa Wira Internasional Tbk. Pada lima tahun terakhir ini yaitu tahun 2016-2020 dalam kondisi ini berdasarkan *Current Ratio* dinyatakan rasio lancar perusahaan cukup sehat dan mampu memenuhi semua kewajiban dalam jangka pendek karena dari tahun ke tahun mengalami kenaikan hanya pada tahun 2020 perusahaan ini mengalami penurunan. Berdasarkan *Cash Ratio* perusahaan ini sehat karena dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan yang mencerminkan posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek.
- b. Dari hasil analisis solvabilitas perusahaan PT. Akhasa Wira Internasional Tbk. Pada lima tahun terakhir ini yaitu tahun 2016-2020 dalam kondisi ini berdasarkan *Debt To Asset Ratio* dinyatakan bahwa dalam membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam keadaan kurang baik, karena semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dengan menghasilkan keuntungan dibanding dengan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan *Debt To Equity Ratio* perusahaan ini Dalam membayar utang atau kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki dengan keadaan kurang baik karena dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan.
- c. Dari hasil analisis profitabilitas perusahaan PT. Akhasa Wira Internasional Tbk. Pada lima tahun terakhir ini yaitu tahun 2016-2020 dalam kondisi ini berdasarkan *return on equity* dinyatakan sehat karena dari setiap tahunnya selalu ada kenaikan. Berdasarkan *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aktiva perusahaan yang berarti perusahaan dikatakan dalam keadaan sehat karena setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan.
- d. Dari hasil analisis Kinerja Keuangan perusahaan PT. Akhasa Wira Internasional Tbk. Pada lima tahun terakhir ini yaitu tahun 2016-2020 dalam kondisi sehat karena

pada setiap tahunnya laba perusahaan mengalami kenaikan jadi hasil perhitungan kinerja keuangan dalam keadaan baik.

- e. Dari hasil analisis data menggunakan uji t dan uji F (parsial) bahwa nilai signifikasi dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk. menyatakan bahwa nilai H_0 diterima dan H_a ditolak ini membuktikan bahwa analisis laporan keuangan tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Akasha Wira Internasional.

7.2 Saran

Adapun saran dari hasil pembahasan dengan teori adalah bahwa untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan melihat laporan keuangan yang telah disediakan. Dari hasil analisis diketahui bahwa PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Memiliki keberhasilan dan kekurangan pada masing-masing rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Untuk itu perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja keuangannya bagi perusahaan yang sudah baik dalam pencapaian diharapkan mempertahankan kinerja keuangan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Pengukuran menggunakan metode analisis rasio terdapat keterbatasan terhadap analisis rasio keuangan yang paling utama adalah diperhitungkannya biaya modal. Sedangkan jika menggunakan metode EVA (Economic Value Added) dapat memberikan pengukuran yang baik dalam menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan. Karena metode EVA ini dapat memberikan perhitungan yang lebih mengarah pada laba riil perusahaan, yang diukur dari kemampuan untuk menghasilkan suatu nilai tambah ekonomis, sehingga dapat mempertimbangkan harapan-harapan para investor dan kreditor. Menggunakan perhitungan dengan metode EVA (Economic Value Added) hendaknya mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangan agar lebih maksimal di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. N. 2019. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Fajar Nelayan Reload Brondong-Lamongan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- Al-Fikri, A. A. 2021. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Kasus Pada Apt Gudang Garam Tbk. Periode 2017-2019). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Ibrahim Malang.
- Aqib, Z. dan Y, Wahyuningsih. 2021. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Lamongan: Progresif.
- Bangun, W. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga.
- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta. BPFE.
- Dewi, M. 2017. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol 6. No 1.
- Elma. 2020. Analisis Kinerja Perusahaan Di Tinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas (Pt. Astra International Tbk Di Bei). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fahmi, I. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. H, & A. Halim. 2007. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- _____. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hanked, J. E dan D.W. Wichern, 2005. *Business Forecasting*, 8th Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Hery . 2015. *Pengantar akuntansi*. Jakarta: Pt.Grasindo.
- Hidayat, W.W. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta : Salemba Empat Patria.
- _____. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Indrawan, R. Dan P, Yaniawati, 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Irawan, H dkk. 2020. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Lamongan: Feb Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumriani. 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Kasmir , 2011, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Prastowo,A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan. Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Achmad Suhawai. (2009).
- Riyanto,B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Rizkiyah .P.2021. *Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Campina Ice Cream Industry* .Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama Bekasi.
- Septyanto, D.2008. *Pengukuran Variabel Dalam Penelitian*. [Http://Pascasarjana. Esaunggul. Ac.Id/Idx. Php?Option=ComContent&Catid57 :Artikel&Itemid. 10](http://Pascasarjana.Esaunggul.Ac.Id/Idx.Php?Option=ComContent&Catid57:Artikel&Itemid.10) Februari 2022 (11:11)
- Silma,N.H.D. 2018. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Nadhlatuttujar Nusantara Sendangharjo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siyoto, S dan A, Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sodikin,S.S. Dan B.A.Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar 1 (9th Ed.)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*”. Edisi Keempat. Bandung: ALFABETA
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi & Purwanto.(2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutama. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, PTK, dan R&D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Tandelilin,E. 2011. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Triyonowati, 2016. “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger PT.Chandra Asri Petrochemical, Tbk.”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 6.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Bahan	Binder Klip (ATK)	4 Paket	20.000	80.000
Bahan	Jilid Proposal	4 Unit	20.000	80.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	10 Paket	12.000	120.000
Bahan	FD 32 Gb (ATK)	2 Paket	100.000	200.000
Bahan	Binder Klip 260 (ATK)	2 Paket	20.000	40.000
Bahan	Catridge Printer Canon Warna (ATK)	2 Paket	350.000	700.000
Bahan	Catridge Printer Canon Tinta Hitam (ATK)	2 Paket	250.000	500.000
Bahan	Fotokopi Proposal	4 Unit	30.000	120.000
Bahan	Bulpoint Faster (ATK)	1 Paket	30.000	30.000
Bahan	Map Plastik (ATK)	3 Paket	40.000	120.000
Bahan	Kertas A4 Untuk Mendukung Administrasi Riset (ATK)	5 Paket	60.000	300.000
Bahan	Amplop (ATK)	2 Paket	20.000	40.000
Bahan	Seminar Kit (ATK)	15 Paket	30.000	450.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	4 Paket	15.000	60.000
SUB TOTAL (Rp)				2.840.000
2. Pengumpulan Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	Biaya Konsumsi (Konsumsi Rapat Persiapan Wawancara)	3 orang	50.000	150.000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	3 orang	230.000	690.000

Pengumpulan Data	Biaya Konsumsi (izin melakukan Penelitian selama 5 hari 2 dosen dan 1 mahasiswa)	3 orang x 5 hari	50.000	750.000
Pengumpulan Data	Biaya Konsumsi (Snack Responden)	50 orang	25.000	1.250.000
Pengumpulan Data	(Biaya Konsumsi) Konsumsi Rapat Perdana	3 orang	50.000	150.000
SUB TOTAL (Rp)				2.990.000
3. Analisa Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data)	2 orang	2.300.000	4.600.000
Analisis Data	Uang harian (Evaluasi Hasil Wawancara 2 dosen dan 1 mahasiswa)	3 orang	50.000	150.000
Analisis Data	Uang harian (evaluasi hasil pengelolaan data 2 dosen dan 1 mahasiswa)	3 orang	50.000	150.000
Analisis Data	Uang harian (rapat seminar hasil)	53 orang	40.000	2.120.000
Analisis Data	Uang harian (Rapat Hasil Evaluasi Wawancara)	3 orang	50.000	150.000
Analisis Data	Uang harian (Rapat Awal Analisis)	3 orang	50.000	150.000
SUB TOTAL (Rp)				7.320.000
4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang

Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor (HR lembur)	3 orang	150.000	450.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Konsumsi Rapat (Lembur 5 hari 2 dosen 1 mahasiswa)	3 orang x 5 hari	60.000	900.000
SUB TOTAL (Rp)				1.350.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				14.500.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				14.500.000

Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian Tahap Pertama

Dana yang masuk senilai Rp. 14.500.000,-

1. Bahan Habis Pakai					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Bahan	Binder Klip (ATK)	4 Paket	20.000	80.000	80.000
Bahan	Jilid Proposal	4 Unit	20.000	80.000	80.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	10 Paket	12.000	120.000	120.000
Bahan	FD 32 Gb (ATK)	2 Paket	100.000	200.000	200.000
Bahan	Binder Klip 260 (ATK)	2 Paket	20.000	40.000	40.000
Bahan	Catridge Printer Canon Warna (ATK)	2 Paket	350.000	700.000	700.000
Bahan	Catridge Printer Canon Tinta Hitam (ATK)	2 Paket	250.000	500.000	500.000
Bahan	Fotokopi Proposal	4 Unit	30.000	120.000	120.000
Bahan	Bulpoin Faster (ATK)	1 Paket	30.000	30.000	30.000
Bahan	Map Plastik (ATK)	3 Paket	40.000	120.000	120.000
Bahan	Kertas A4 Untuk Mendukung Administrasi Riset (ATK)	5 Paket	60.000	300.000	300.000
Bahan	Amplop (ATK)	2 Paket	20.000	40.000	40.000
Bahan	Seminar Kit (ATK)	15 Paket	30.000	450.000	450.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	4 Paket	15.000	60.000	60.000
SUB TOTAL (Rp)				2.840.000	2.840.000
2. Pengumpulan Data					

Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	Biaya Konsumsi (Konsumsi Rapat Persiapan Wawancara)	3 orang	50.000	150.000	150.000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	3 orang	230.000	690.000	690.000
Pengumpulan Data	Biaya Konsumsi (izin melakukan Penelitian selama 5 hari 2 dosen dan 1 mahasiswa)	3 orang x 5 hari	50.000	750.000	750.000
Pengumpulan Data	Biaya Konsumsi (Snack Responden)	50 orang	25.000	1.250.000	1.250.000
Pengumpulan Data	(Biaya Konsumsi) Konsumsi Rapat Perdana	3 orang	50.000	150.000	150.000
SUB TOTAL (Rp)				2.990.000	2.990.000
3. Analisa Data					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data)	2 orang	2.300.000	4.600.000	4.600.000
Analisis Data	Uang harian (Evaluasi Hasil Wawancara 2 dosen dan 1 mahasiswa)	3 orang	50.000	150.000	150.000

Analisis Data	Uang harian (evaluasi hasil pengelolaan data 2 dosen dan 1 mahasiswa)	3 orang	50.000	150.000	150.000
Analisis Data	Uang harian (rapat seminar hasil)	53 orang	40.000	2.120.000	2.120.000
Analisis Data	Uang harian (Rapat Hasil Evaluasi Wawancara)	3 orang	50.000	150.000	150.00
Analisis Data	Uang harian (Rapat Awal Analisis)	3 orang	50.000	150.000	150.000
SUB TOTAL (Rp)				7.320.000	7.320.000
4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor (HR lembur)	3 orang	150.000	450.000	450.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Konsumsi Rapat (Lembur 5 hari 2 dosen 1 mahasiswa)	3 orang x 5 hari	60.000	900.000	900.000
SUB TOTAL (Rp)				1.350.000	1.350.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				14.500.000	14.500.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				14.500.000	14.500.000
SELISIH DANA YANG DIPERLUKAN (KEKURANGAN DANA DI TERMIN KE 2)					0

Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti

No	Nama/NIDN	InstansiAsal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak/ 0713129501	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	15 jam (Rincian: 1 Hari = 3 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Menyusun Latar Belakang 2. Komparasi Studi Literatur 3. Merencanakan Pengambilan Data 4. Pengumpulan Data/ Pengukuran 5. Analisis Data 6. Kesimpulan dan Verifikasi 7. Publikasi Luaran Jurnal
2	Ira Megasyara/ 0709077601	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi
3	Dilla Septiara	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri (Ketua Pengusul)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pendidik
4	NIP/NIK	19951213 202202 227
5	NIDN	0713129501
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 13 Desember 1995
7	E-mail	guruhputra127@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	081218148511
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1=...orang; S-2=...orang; S-3=...orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	Akuntansi Sektor Publik
		Akuntansi Keuangan Lanjutan 1
		Praktikum Akuntansi Manufaktur
		Teori Ekonomi Makro
		Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio
		Teori Ekonomi Makro
		Matematika Ekonomi
		Manajemen Keuangan 1
		Bisnis Internasional
		Teori Ekonomi Mikro
		Auditing 1
		Akuntansi Keuangan Lanjutan 2
		Akuntansi Manajemen
		Praktikum Akuntansi Dagang

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Lamongan	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi	
Tahun Masuk-Lulus	2015-2019	2019-2021	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Penjualan Pada SPBU 54.611.20 Gresik.	Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Hubungan Rasio Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Seluruh Perusahaan di Era Pandemi <i>Covid</i> 19.	
Nama Pembimbing/Promotor	Zuhrotun Nisak, S.E., M.S.A., Ak	Dr. Tarjo, S.E., M.Si., CSRS., CRP., CFA., CFE., CPA	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis dan Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2019	<i>The Role of Operational Audit in Improving Sales Effectiveness at Gas Stations 54.611.20 Gresik</i>	Mandiri	

*Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DRPM maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

*Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DRPM maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	<i>The Role of Operational Audit in Improving Sales Effectiveness at Gas Stations 54.611.20 Gresik</i>	Jurnal Mantik	2019

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Temu Ilmiah /Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				

J. Penghargaan dalam 5 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2020.

Lamongan, 10 Februari 2020

Ketua



(Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak)

A. Identitas Diri (Anggota)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ira Megasyara,S.E., M.Ak
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pendidik
4	NIP/NIK	199920825 202003 146
5	NIDN	0725089202
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bojonegoro, 25 Agustus 1992
7	E-mail	iramegasyara@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	081331777976
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1=...orang; S-2=...orang; S-3=...orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	Pengantar Akuntansi I Matematika Ekonomi II Pengantar Akuntansi II Akuntansi Sektor Publik Manajemen Keuangan II Akuntansi Biaya Akuntansi Keuangan Menengah Pratikum Akuntansi Perusahaan Dagang Auditing I Akuntansi Keuangan Menengah II

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Surabaya	Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	
Tahun Lulus	2015	2017	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis dan Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2014	Perkembangan Obligasi Syari’ah (Sukuk) Di Indonesia: Sukuk Musyarakah Dan Istishna	Mandiir	
2	2019	Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	Mandiri	

3	2020	Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Covid 19 Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	Eksternal	
4	2020	Analisis Pendapatan Transfer Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Pada Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)	Mandiri	

**Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DRPM maupun dari sumber lainnya.*

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

**Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DRPM maupun dari sumber lainnya.*

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Temu Ilmiah /Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 5 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2020.

Lamongan, 10 Februari 2020
Anggota



(Ira Megasyara, S.E., M.Ak)

A. Identitas Diri Anggota 2

1	Nama Lengkap	Dilla Septiara
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIM	1901020004
4	Instansi	Universitas Muhammadiyah

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2020.

Lamongan, 10 Februari 2020
Anggota



(Dilla Septiara)